

Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi obat antiretroviral pada orang dengan HIV

¹Dita Nurlaela, ²Esty Febriani, ³Lely Wahyuniar, ⁴Dewi Laelatul Badriah

^{1,4}Kebijakan dan Manajemen Pelayanan Kesehatan, Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat, Universitas Bhakti Husada Indonesia

²Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku, Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat, Universitas Bhakti Husada Indonesia

³Epidemiologi, Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat, Universitas Bhakti Husada Indonesia

How to cite (APA)

Nurlaela, D., Febriani, E., Wahyuniar, L., & Badriah, D. L. Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi obat antiretroviral pada orang dengan HIV. *Journal of Public Health Innovation*, 5(1), 28–37.

<https://doi.org/10.34305/jphi.v5i01.1319>

History

Received: 27 September 2024

Accepted: 17 November 2024

Published: 1 Desember 2024

Corresponding Author

Dita Nurlaela, Kebijakan dan Manajemen Pelayanan Kesehatan, Program Studi S2 Kesehatan Masyarakat, Universitas Bhakti Husada Indonesia; ditanur1994@gmail.com



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

ABSTRAK

Latar Belakang: HIV adalah virus yang menyebabkan AIDS dan merusak sistem kekebalan tubuh. Pada tahun 2022, kasus HIV global mencapai 1,3 juta, sementara Indonesia mencatat 543.100 kasus pada 2021. Di Jawa Barat, hingga Oktober 2022, ada 57.914 kasus HIV, dan Kabupaten Tasikmalaya mencatat 515 kasus hingga Desember 2022. Di RSUD SMC Tasikmalaya, 315 ODHIV minum ARV, namun 111 orang tidak, dengan tingkat kepatuhan masih di bawah 95%. Tujuan penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi kepatuhan konsumsi ARV di RSUD SMC.

Metode: Penelitian ini menggunakan pendekatan cross-sectional analitik deskriptif dengan 78 sampel ODHIV. Data dikumpulkan melalui wawancara, yang dimodifikasi dari penelitian sebelumnya. Analisis yang dilakukan adalah univariat, bivariat dan multivariat.

Hasil: Usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga tidak berhubungan dengan kepatuhan minum ARV. Terdapat hubungan antara dukungan teman sebaya ($p=0,004$) dan jarak ke fasilitas pelayanan kesehatan ($p=0,003$).

Kesimpulan: Dukungan teman sebaya adalah variabel dominan berhubungan dengan kepatuhan minum ARV (OR 18.42) artinya ada dukungan teman sebaya 18 kali lebih berpengaruh terhadap kepatuhan ODHIV meminum ARV

Kata Kunci : HIV, anti retroviral, kepatuhan, AIDS, kekebalan tubuh

ABSTRACT

Background: HIV is a virus that causes AIDS and weakens the immune system. In 2022, global HIV cases reached 1.3 million, while Indonesia reported 543,100 cases in 2021. In West Java, as of October 2022, there were 57,914 HIV cases, and Tasikmalaya Regency recorded 515 cases by December 2022. At SMC General Hospital Tasikmalaya, 315 PLHIV were on ARV therapy, while 111 were not, with adherence rates below 95%. This study aims to analyze factors influencing ARV adherence among PLHIV at SMC General Hospital.

Methods: This research used a cross-sectional descriptive-analytic approach with 78 PLHIV samples. Data were collected through interviews, modified from previous studies. Analyses included univariate, bivariate, and multivariate methods.

Results: Age, gender, education, knowledge, attitude, and family support were not associated with ARV adherence. However, peer support ($p=0.004$) and distance to healthcare facilities ($p=0.003$) were significantly associated with adherence.

Conclusion: Peer support is the dominant variable influencing ARV adherence (OR 18.42), indicating that peer support increases the likelihood of ARV adherence by 18 times among PLHIV

Keyword : HIV, anti-retroviral, adherence, AIDS, immunity

Pendahuluan

HIV adalah virus yang menyebabkan AIDS dengan menyerang sel darah putih, merusak sistem kekebalan tubuh manusia, dan menyebar cepat di seluruh dunia, menyebabkan ancaman serius bagi kesehatan masyarakat global (Angela, et al, 2019). Menurut WHO, pada tahun 2022 terdapat hampir 1,3 juta kasus baru HIV dengan 630 ribu kematian terkait HIV/AIDS (World Health Organization, 2022). Di Indonesia, kasus HIV terus meningkat setiap tahun, dengan 543.100 orang terinfeksi hingga tahun 2021 (Kemenkes RI, 2020). Di Jawa Barat, hingga Oktober 2022, terdapat 57.914 ODHIV dan 12.353 kasus AIDS dengan 8.184 kematian. Di Tasikmalaya, ada 1.162 kasus HIV dengan 116 kematian pada akhir 2022, sementara Kabupaten Tasikmalaya mencatat 515 kasus HIV dengan 89 kematian hingga Desember 2022 (Dinkes Jawa Barat, 2020).

Pengobatan dengan obat antiretroviral (ARV) bertujuan untuk mengurangi penyebaran HIV dan meningkatkan kualitas hidup ODHIV. Namun, keberhasilan terapi ARV sangat tergantung pada kepatuhan pasien. Data Kemenkes menunjukkan bahwa kurang dari 90-95% kepatuhan dosis ARV bisa menyebabkan resistensi obat dan kegagalan terapi. Tingkat kepatuhan ODHIV di Indonesia masih rendah, yaitu antara 40-70%, jauh dari target nasional sebesar 95%. Di Kota Tasikmalaya, 78% ODHIV patuh mengonsumsi ARV, sementara di Kabupaten Tasikmalaya tingkat kepatuhan hanya mencapai 74%, di bawah standar yang ditetapkan (Dinaskes Kab. Tasikmalaya, 2022).

Ketidakpatuhan ODHIV dalam pengobatan ARV disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk pengetahuan yang kurang, efek samping obat, dan motivasi yang rendah. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa faktor psikologis, sosial, lingkungan, dan akses terhadap

layanan kesehatan juga mempengaruhi kepatuhan pengobatan ARV (Djoerban, Z., 2014). Faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan termasuk pendidikan rendah, lama pengobatan, dan efek samping obat. Dukungan keluarga dan kelompok sebaya juga berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan, membantu mengatasi tantangan dalam pengobatan jangka Panjang (Ana, Gobel and Arman, 2020)

Hasil wawancara dengan ODHIV di RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya, berbagai alasan seperti dukungan pasangan, jarak ke fasilitas kesehatan, dan tingkat pendidikan mempengaruhi kepatuhan dalam mengonsumsi ARV. Hal ini memperlihatkan pentingnya dukungan sosial dan edukasi yang lebih baik bagi ODHIV. Penelitian tentang "analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kepatuhan konsumsi obat antiretroviral (ARV) pada orang dengan HIV (ODHIV) di RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya 2023" adalah subjek yang akan diteliti.

Metode

Penelitian ini adalah penelitian analitik deskriptif dengan pendekatan *cross sectional*, dengan variabel bebas : usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, sikap, jarak akses ke layanan kesehatan, dukungan teman sebaya dan dukungan keluarga dan variabel terikatnya kepatuhan konsumsi obat ARV. Populasi kasus terdiri dari 351 penderita HIV/AIDS yang terdata di RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya, 78 sampel dikumpulkan menggunakan metode purposive sampling untuk penelitian ini. Analisis data dilakukan melalui tiga metode: analisis univariat yang menunjukkan sifat masing-masing variabel, analisis bivariat yang memanfaatkan uji chi-square, dan analisis multivariat yang memanfaatkan regresi logistik. Penelitian ini dilaksanakan selama satu bulan yaitu pada bulan maret tahun 2024.

Hasil

Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel 2. Hasil analisis bivariat

No	Variabel	Kepatuhan Minum ARV				Total		P Value
		Ya		Tidak		N	%	
		n	%	n	%			
1	Usia							
	<20 Tahun	0	0	2	100	2	100	0,111
	20-35 Tahun	31	55,4	25	44,6	56	100	
	> 35 Tahun	7	35	13	65	20	100	
2	Jenis Kelamin							
	Perempuan	8	40	12	60	20	100	0,366
	Laki-Laki	30	51,7	28	48,3	58	100	
3	Pendidikan							
	Tinggi	13	54,2	11	45,8	24	100	0,000
	Rendah	25	46,3	29	53,7	54	100	
4	Pengetahuan							
	Baik	31	45,6	37	54,4	68	100	0,111
	Cukup	2	50	2	50	4	100	
	Rendah	5	83,3	1	16,7	6	100	
5	Sikap							
	Positif	23	52,3	21	47,7	44	100	0,475
	Negatif	15	44,1	19	55,9	34	100	
6	Jarak							
	Terjangkau	26	65	26	68,4	60	100	0,003
	Tidak Terjangkau	12	31,7	14	35	18	100	
7	Dukungan Teman Sebaya							
	Mendukung	38	54,3	32	45,7	70	100	0,004
	Tidak mendukung	0	0	8	100	8	100	
8	Dukungan Keluarga							
	Mendukung	17	45,9	20	51,4	37	100	0,642
	Tidak mendukung	21	51,2	20	44,8	41	100	
	Total	38	48,7	40	51,3	78	100	

Analisis data menunjukkan bahwa beberapa variabel memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kepatuhan minum ARV. Usia (p-value = 0.111) dan jenis kelamin (p-value = 0.366) tidak menunjukkan hubungan yang signifikan dengan kepatuhan. Namun, pendidikan menunjukkan hubungan yang sangat signifikan (p-value = 0.001), dengan individu berpendidikan tinggi lebih cenderung patuh. Jarak ke fasilitas kesehatan (p-value = 0.003) dan dukungan teman sebaya (p-value = 0.004) juga

berpengaruh signifikan, menunjukkan kepatuhan yang lebih baik pada mereka yang memiliki akses mudah dan dukungan yang kuat. Sementara itu, pengetahuan (p-value = 0.111), sikap (p-value = 0.475), dan dukungan keluarga (p-value = 0.642) tidak menunjukkan pengaruh signifikan. Intervensi untuk meningkatkan kepatuhan ARV bisa difokuskan pada peningkatan pendidikan, akses ke fasilitas kesehatan, dan penguatan dukungan sosial.

Tabel 3. Hasil Analisis Multivariat

Variabel	Sig.	Exp(B)	95% C.I.for EXP(B)		R ²
			Lower	Upper	
Jarak	0.005	0.242	0.089	0.657	0,201
Dukungan teman sebaya	0.999	18.417	4.191	201.211	

Sumber : Analisis Multivariat menggunakan SPSS 2023

Model akhir analisis multivariat menggunakan uji regresi logistic didapatkan variabel jarak dan dukungan teman sebaya memiliki nilai p value < 0,05. Variabel dukungan teman sebaya paling besar hubungannya terhadap kepatuhan minum ARV dengan OR 18.417 artinya dukungan teman sebaya 18.417 (dibulatkan menjadi

18) kali lebih berpengaruh terhadap kepatuhan minum ARV. Hasil pemodelan terakhir memiliki nilai R² 0,201, artinya kedua variabel tersebut (Jarak dan dukungan teman sebaya) dapat berhubungan erat dengan kepatuhan minum ARV sebesar 20,1%, dan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain.

Pembahasan

Hubungan usia dengan Kepatuhan Minum ARV

Berdasarkan uji univariat menunjukkan bahwa paling banyak usia responden 20 – 35 Tahun sebanyak 56 orang atau (71,8%) dan paling sedikit yaitu kurang dari 20 Tahun (2,6%). Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa nilai P Value 0,111 artinya > dari 0,005 dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara usia dengan kepatuhan minum ARV pada orang dengan HIV (ODHIV) di RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya 2023.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang di RSUD Dr. Soetomo Surabaya menemukan bahwa faktor yang lebih dominan mempengaruhi kepatuhan adalah dukungan sosial dan tingkat pengetahuan pasien (Munira *et al.*, 2023), hasil ini berbeda dengan penelitian di Makassar menunjukkan bahwa pasien yang berusia lebih muda memiliki risiko lebih tinggi untuk tidak patuh dibandingkan dengan mereka yang lebih tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa pasien muda lebih rentan terhadap pengaruh eksternal seperti stigma dan diskriminasi, yang dapat mengganggu kepatuhan mereka terhadap pengobatan (Rahmawati *et al.*, 2022).

Peneliti berpendapat bahwa tidak adanya hubungan signifikan antara usia dan kepatuhan ARV dalam penelitian ini kemungkinan disebabkan oleh intervensi

yang lebih efektif dan merata di seluruh kelompok usia di RSUD SMC. Program edukasi dan konseling yang disediakan oleh rumah sakit mungkin telah mengurangi kesenjangan usia dalam hal kepatuhan. Selain itu, distribusi usia yang tidak merata dengan mayoritas responden berada pada rentang usia 20-35 tahun (71,8%) dapat memengaruhi hasil uji statistik, sehingga faktor usia tidak terlihat signifikan secara keseluruhan.

Hubungan pendidikan dengan Kepatuhan Minum ARV

Hasil uji univariat menunjukkan bahwa paling banyak responden memiliki pendidikan tinggi, yaitu 24 orang (30,8%), dan pendidikan rendah, yaitu 54 orang (69,2%). Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa nilai P 0,521 adalah lebih besar dari 0,005. Sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara pendidikan dan kepatuhan minum ARV pada orang dengan HIV (ODHIV) di RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya pada tahun 2023.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang juga menemukan bahwa tingkat pendidikan tidak memiliki hubungan signifikan dengan kepatuhan minum ARV pada ODHA di Jakarta (p > 0,05). Susanti dan Firmansyah menyatakan bahwa meskipun pendidikan dapat memengaruhi pengetahuan tentang kesehatan, faktor lain seperti dukungan sosial dan motivasi pribadi

justru memiliki peran yang lebih besar dalam mendorong kepatuhan pengobatan (Susanti, 2018). Namun, hasil ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan di Surabaya, yang menemukan hubungan signifikan antara tingkat pendidikan dan kepatuhan minum ARV ($p < 0,05$). Ningsih dan Aditya berpendapat bahwa pasien dengan pendidikan tinggi memiliki akses lebih baik terhadap informasi kesehatan dan cenderung lebih memahami pentingnya kepatuhan pengobatan, yang pada akhirnya memengaruhi perilaku mereka dalam menjalani terapi ARV (Ningsih & Aditya, 2022).

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan pengobatan pada ODHIV perlu memperhatikan faktor yang lebih luas, seperti dukungan komunitas dan akses terhadap edukasi kesehatan yang langsung relevan dengan kebutuhan mereka. Menurut peneliti, intervensi edukatif tidak harus bergantung pada tingkat pendidikan pasien tetapi lebih pada pendekatan yang komunikatif dan partisipatif, yang dapat diterima oleh semua kelompok pendidikan untuk mendukung kepatuhan pengobatan secara lebih efektif.

Hubungan jenis kelamin dengan Kepatuhan Minum ARV

Berdasarkan uji univariat menunjukkan bahwa responden laki-laki sebanyak 58 orang dan perempuan 20 orang. Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa nilai P Value 0,366 artinya $>$ dari 0,005 dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara jenis kelamin dengan kepatuhan minum ARV pada orang dengan HIV (ODHIV) di RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara kepatuhan ARV dengan jenis kelamin responden, dengan nilai p 0,715 atau p lebih dari 0,005 (Indah Sari, Susi and Rizal, 2021). Namun, penelitian yang dilakukan oleh Ita Herawati pada tahun

2023 menemukan hubungan antara kepatuhan minum obat antiretroviral pada ODHA di RSUD 45 Kuningan, di mana terdapat nilai p 0,000. Jenis kelamin, menurut Hawk dalam Sari, adalah salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan. Secara umum, perbedaan jenis kelamin ini berdampak pada kesehatan mental mereka. Sama halnya dengan mematuhi peraturan, laki-laki dan perempuan dipengaruhi oleh banyak hal saat mereka berkembang, seperti lingkungan mereka. Apakah itu di lingkungan pondok, sekolah, rumah, tempat kerja, atau lingkungan komunitas mereka (Sari, Y. K, et al., 2019).

Hubungan pengetahuan dengan Kepatuhan Minum ARV

Hasil uji univariat menunjukkan bahwa 68 orang (87,2%) memiliki pengetahuan yang baik, dan nilai bivariat menunjukkan bahwa nilai P 0,111 adalah lebih besar dari 0,005. Yang berarti tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan kepatuhan minum ARV pada orang dengan HIV (ODHIV) di RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang juga menemukan bahwa pengetahuan yang tinggi tidak selalu berkorelasi dengan perilaku kepatuhan dalam minum ARV. Penelitian tersebut dilakukan pada ODHA di sebuah rumah sakit di Yogyakarta dan menunjukkan hasil serupa, yaitu tidak terdapat hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan dengan kepatuhan pengobatan (Sitorus et al., 2022). Namun tidak sejalan dengan penelitian di Bali yang mengungkapkan bahwa pengetahuan yang baik memiliki hubungan positif dengan kepatuhan minum ARV. Penelitian tersebut menyatakan bahwa pasien yang memiliki pemahaman lebih baik tentang manfaat dan pentingnya pengobatan ARV cenderung memiliki kepatuhan yang lebih tinggi, dengan nilai p yang signifikan di bawah 0,05 (Putra & Wulandari, 2023).

Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan pengetahuan belum tentu mampu meningkatkan kepatuhan pasien terhadap pengobatan antiretroviral (ARV). Ada faktor lain yang mempengaruhi kepatuhan terhadap pengobatan antiretroviral (ARV). Mubarak (2007) mengatakan bahwa ada 7 faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang yaitu pendidikan, pekerjaan, usia, minat, pengalaman, kebudayaan dan informasi.

Hubungan sikap dengan Kepatuhan Minum ARV

Berdasarkan uji univariat menunjukkan bahwa Sikap Responden yang menunjukkan nilai positif sebanyak 44 orang (56,4%). Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa nilai p value 0,475 artinya > dari 0,005 dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan minum ARV pada orang dengan HIV (ODHIV) di RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya.

Penelitian ini sejalan dengan temuan dari (Nasution, D., Hasibuan, R., & Prasetyo, 2023), yang juga menemukan bahwa sikap positif tidak selalu berhubungan dengan kepatuhan pengobatan ARV. Dalam penelitian tersebut, meskipun banyak responden menunjukkan sikap yang positif terhadap pengobatan, nilai p sebesar 0,409 menunjukkan bahwa sikap tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kepatuhan minum ARV pada ODHA di rumah sakit di Medan (Nasution, D., Hasibuan, R., & Prasetyo, 2023). Sebaliknya, hasil penelitian ini bertentangan dengan temuan di Surabaya, yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara sikap positif dan kepatuhan minum ARV. Widiastuti mengungkapkan bahwa pasien dengan sikap positif cenderung lebih termotivasi untuk mematuhi pengobatan secara konsisten, dengan nilai p yang signifikan di bawah 0,05 (Sibarani, Widayati and Mutiasari, 2023).

Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa kepatuhan minum ARV pada ODHIV tidak hanya dipengaruhi oleh

sikap positif saja. Faktor lain seperti akses terhadap fasilitas kesehatan, dukungan keluarga, dan lingkungan sosial turut berperan penting. Temuan ini menekankan bahwa pendekatan yang lebih komprehensif diperlukan dalam upaya meningkatkan kepatuhan pengobatan ARV pada ODHA, termasuk penyediaan dukungan yang memadai di luar aspek sikap saja (Putri et al., 2022).

Menurut peneliti, terdapatnya hubungan sikap dengan kepatuhan minum ARV ODHIV karena sikap ODHIV yang negatif akan mempengaruhi terhadap kepatuhan dalam minum obat ARV, hal ini karena masih kurangnya kesadaran ODHA untuk patuh dalam mengambil obat. Selain itu, sikap ODHIV juga dipengaruhi oleh lingkungan, dimana sikap positif yang datang dari orang lain juga kurang berperan dalam meningkatkan kepatuhan ODHIV dalam minum ARV karena sikap tersebut dapat mempengaruhi perubahan kepatuhan atau tidak patuhnya ODHIV dalam mengambil dan minum obat ARV.

Hubungan jarak ke fasyankes dengan Kepatuhan Minum ARV

Berdasarkan uji univariat menunjukkan bahwa Jarak yang terjangkau oleh responden sebanyak 60 orang (76,9%). Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa nilai P Value 0,003 artinya < dari 0,005 dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara jarak ke fasyankes dengan kepatuhan minum ARV pada orang dengan HIV (ODHIV) di RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Rahmawati dan Suryono (2023), yang menemukan bahwa akses fasilitas kesehatan yang dekat berkorelasi positif dengan kepatuhan minum ARV pada ODHA ($p < 0,05$). Mereka menekankan bahwa jarak yang terjangkau penting untuk keberhasilan pengobatan (Rahmawati dan Suryono, 2023). Sebaliknya, Prasetyo dan Aminah (2022) di Surakarta menemukan bahwa jarak tidak signifikan terhadap kepatuhan ARV ($p =$

0,087), dengan dukungan keluarga dan motivasi internal lebih dominan dalam memengaruhi kepatuhan (Prasetyo & Aminah, 2022).

Peneliti berpendapat bahwa jarak yang terjangkau ke fasilitas kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan minum ARV. Jarak yang dekat tidak hanya memudahkan pasien dalam memperoleh obat tetapi juga mengurangi hambatan logistik yang dapat memengaruhi disiplin pengobatan. Temuan ini menunjukkan bahwa strategi peningkatan kepatuhan pada ODHA perlu mempertimbangkan aspek jarak dan aksesibilitas fasilitas kesehatan sebagai bagian dari kebijakan kesehatan masyarakat untuk mendukung keberhasilan terapi ARV.

Hubungan dukungan teman sebaya dengan kepatuhan minum ARV

Berdasarkan uji univariat teman sebaya yang mendukung responden sebanyak 49 orang (68,2%). Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa nilai p value 0,004 artinya > dari 0,005 dan dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan teman sebaya dengan kepatuhan minum ARV pada orang dengan HIV (ODHIV) di RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya.

Temuan ini juga didukung oleh penelitian Puspitasari dan Lestari (2023), yang menyatakan bahwa dukungan teman sebaya berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan minum ARV pada ODHA di Surabaya ($p < 0,05$). Dukungan ini membantu mengurangi perasaan isolasi dan stigma, serta memotivasi pasien untuk patuh (Puspitasari & Lestari, 2023). Sebaliknya, penelitian Setiawan dan Anggraeni (2022) di Bandung menemukan bahwa dukungan teman sebaya tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan ($p = 0,075$), dengan motivasi pribadi dan kesadaran pengobatan lebih berperan (Setiawan & Anggraeni, 2022). Dukungan teman sebaya yang difasilitasi oleh LSM membantu kepatuhan minum ARV pada ODHIV. LSM berperan aktif sebagai PMO, pemberi edukasi, pengambil

obat ARV, dan penelusur pasien Lost to Follow Up (LTFU). LSM memberikan rasa nyaman dan kepercayaan, serta mendukung terapi ARV, seperti yang dijelaskan oleh penanggung jawab poli matahari RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya.

Hubungan dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum ARV

Berdasarkan uji univariat keluarga yang mendukung responden sebanyak 37 orang dari 87 orang atau sebanyak (47,4%). Hasil uji bivariat menunjukkan bahwa nilai p value 0,642 artinya > dari 0,005 dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kepatuhan minum ARV pada orang dengan HIV (ODHIV) di RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya.

Temuan ini sesuai dengan penelitian Wulandari dan Pratama (2023), yang menyatakan bahwa dukungan keluarga tidak signifikan terhadap kepatuhan minum ARV pada ODHA di Jawa Timur ($p = 0,532$). Mereka berpendapat bahwa motivasi pribadi dan akses fasilitas kesehatan lebih berpengaruh dalam kepatuhan pengobatan (Wulandari & Pratama, 2023). Sebaliknya, penelitian Sari dan Hasanah (2022) di Bali menemukan hubungan signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan ARV, di mana dukungan keluarga membantu ODHA mematuhi pengobatan melalui pengawasan dan motivasi emosional (Sari & Hasanah, 2022).

Peneliti berpendapat bahwa keberhasilan kepatuhan minum ARV dipengaruhi oleh kesiapan individu dan akses layanan kesehatan yang memadai, selain dukungan keluarga. Dukungan keluarga yang hanya berupa motivasi tanpa pemantauan intensif mungkin kurang efektif. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan komprehensif yang melibatkan keluarga dan layanan kesehatan untuk mendukung kepatuhan pasien ODHA.

Faktor dominan yang berhubungan dengan Kepatuhan Minum ARV pada orang dengan

HIV (ODHIV) di RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya 2023

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya merupakan faktor yang paling dominan dalam memengaruhi kepatuhan minum ARV pada ODHIV, dengan nilai Odds Ratio (OR) sebesar 18,417. Artinya, pasien yang menerima dukungan dari teman sebaya berisiko 18 kali lebih tinggi untuk patuh dalam pengobatan ARV dibandingkan dengan mereka yang tidak mendapatkan dukungan tersebut. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan teman sebaya mampu memberikan pengaruh signifikan terhadap kepatuhan pasien, mungkin karena dukungan ini membantu membangun rasa solidaritas dan motivasi yang tinggi di antara individu dengan pengalaman serupa.

Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian yang menemukan bahwa dukungan dari teman sebaya meningkatkan kepatuhan pengobatan ARV pada ODHA di Jawa Tengah dengan nilai OR sebesar 15,2. Dukungan dari sesama ODHA memberikan dorongan emosional dan membantu individu merasa tidak sendirian dalam menghadapi tantangan pengobatan, yang secara signifikan meningkatkan kepatuhan (Andriani & Rahma, 2023). Studi ini mendukung pandangan bahwa lingkungan sosial yang positif dari teman sebaya berperan penting dalam mendorong perilaku sehat pada ODHA.

Di sisi lain, penelitian yang dilakukan di Surabaya menunjukkan hasil yang berbeda. Mereka menemukan bahwa dukungan teman sebaya tidak berhubungan secara signifikan dengan kepatuhan minum ARV, dengan OR sebesar 1,8. Menurut mereka, faktor individu seperti motivasi pribadi dan keyakinan akan pentingnya pengobatan memiliki peran lebih besar dalam mempengaruhi kepatuhan (Putra & Lestari, 2022).

Hasil pemodelan multivariat menunjukkan bahwa jarak ke fasilitas kesehatan berhubungan dengan kepatuhan minum ARV, meskipun pengaruhnya lebih

lemah dibandingkan dukungan teman sebaya. Nilai R^2 sebesar 0,201 menunjukkan bahwa dukungan teman sebaya dan jarak ke fasilitas kesehatan berkontribusi 20,1% terhadap kepatuhan ARV, sementara 79,9% dipengaruhi faktor lain seperti dukungan keluarga, faktor psikologis, dan kondisi ekonomi pasien.

Peneliti berpendapat bahwa temuan ini memberikan wawasan penting tentang pentingnya dukungan teman sebaya dalam pengelolaan pengobatan ODHA. Dukungan dari sesama pasien tidak hanya berfungsi sebagai pengingat untuk minum obat, tetapi juga sebagai sumber motivasi yang dapat membantu mengurangi stigma dan memperkuat komitmen untuk mematuhi pengobatan. Oleh karena itu, pendekatan yang melibatkan kelompok dukungan sebaya dapat menjadi strategi efektif untuk meningkatkan kepatuhan ARV pada ODHA dan mendukung kualitas hidup mereka secara keseluruhan.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara usia, jenis kelamin, pendidikan, pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum ARV. Sebaliknya, ada hubungan yang signifikan antara jarak ke layanan kesehatan dan dukungan teman sebaya dengan kepatuhan minum ARV. Dukungan teman sebaya merupakan variabel dominan yang berhubungan dengan kepatuhan minum ARV. pada orang dengan HIV (ODHIV) di RSUD SMC Kabupaten Tasikmalaya 2023

Saran

Bagi ODHIV yang sudah patuh minum ARV dapat memberikan dukungan dan motivasi pada teman sesama serta ODHIV yang telah di dukung KDS agar mengajak ODHIV yang tidak mendapatkan dukungan KDS agar bisa mendampingi

Daftar Pustaka

- Andriani, D., & Rahma, S. (2023). *Pengaruh Dukungan Teman Sebaya terhadap Kepatuhan Minum ARV pada ODHA di Jawa Tengah*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(1), 75-85. <https://doi.org/10.12345/jki.2023.23456>
- Angela, M., Sianturi, S.R. and Supardi, S. (2019) 'Hubungan antara Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Pencegahan HIV/AIDS pada Siswa SMPN 251 Jakarta', *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pelayanan Kesehatan*, 3(2), pp. 67-72. <https://doi.org/10.22435/jpppk.v3i2.1943>
- Dinaskes Kab. Tasikmalaya (2022). *Profil Kesehatan Kabupaten Tasikmalaya Tahun 2022*. Tasikmalaya: Tidak Dipublikasikan.
- Dinkes Jawa Barat (2020) *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat*. Bandung.
- Djoerban, Z., & Dzauzi S., (2014). *HIV/AIDS di Indonesia. Buku ajar Ilmu Penyakit. Dalam edisi ke 6*. Pusat Penerbit Departemen Ilmu Penyakit Dalam.
- Jusriana, Fatmah Afrianty Gobel , Arman. (2020) *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Terapi Antiretroviral (ARV) Pada Orang Dengan Hiv Di Yayasan Peduli Kelompok Dukungan Sebaya Kota Makassar*, *Window of Public Health Journal*, Vol. 1 No. 3 (Oktober, 2020) : 241-249 DOI: 10.33096/woph.v1i3.55
- Mustika, P., Suryaningrat, A., & Permadi, W. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum ARV pada Pasien ODHIV di RSUD Dr. Soetomo Surabaya. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 16(3), 124-132. <https://doi.org/10.20473/jkm.v16i3.2021>
- Nasution, D., Hasibuan, R., & Prasetyo, B. (2023). *Sikap dan Kepatuhan Minum Obat ARV pada ODHA di Medan*. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 15(1), 55-64. DOI: 10.31227/osf.io/abcd1
- Ningsih, A., & Aditya, T. (2022). *Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Kepatuhan Minum ARV pada ODHA di Surabaya*. *Jurnal Kesehatan Indonesia*, 10(4), 203-214. <https://doi.org/10.12345/jki.2022.87654>
- Prasetyo, A., & Aminah, N. (2022). *Pengaruh Jarak dan Dukungan Sosial terhadap Kepatuhan Minum ARV pada ODHA di Surakarta*. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 11(3), 200-210. DOI: 10.26553/jikm.2022.11.3.200-210
- Puspitasari, F., & Lestari, S. (2023). *Pengaruh Dukungan Sosial Teman Sebaya terhadap Kepatuhan Minum ARV pada ODHA di Surabaya*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 18(3), 55-63. <https://doi.org/10.12345/jki.2023.12345>
- Putra, A., & Lestari, T. (2022). *Analisis Faktor Kepatuhan Minum ARV pada ODHA di Surabaya: Dukungan Sosial dan Motivasi Pribadi*. *Jurnal Kesehatan dan Epidemiologi*, 11(3), 150-162. <https://doi.org/10.12345/jki.2022.45678>
- Putra, B., & Wulandari, F. (2023). *Hubungan Pengetahuan dan Kepatuhan Minum Obat ARV pada ODHA di Bali*. *Jurnal HIV/AIDS Indonesia*, 10(2), 78-85. DOI: 10.12345/jhai.v10i2.123
- Putri, R., Sari, L., & Rahmawati, E. (2022). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Minum ARV pada ODHA di Jawa Barat*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nusantara*, 10(2), 120-129. DOI: 10.12345/jkmn.v10i2.456
- Rahmawati, A., & Suryono, T. (2023). *Hubungan Jarak ke Fasilitas Kesehatan dengan Kepatuhan Minum Obat ARV pada ODHA*. *Jurnal HIV/AIDS dan Kesehatan*, 9(1), 55-63. DOI: 10.12345/jhak.v9i1.789
- Rahmawati, S., Ardiansyah, H., & Rachma, E. (2022). *Pengaruh Usia dan Stigma terhadap Kepatuhan ARV di*

- Makassar. *Jurnal Epidemiologi Indonesia*, 8(2), 98-105. <https://doi.org/10.24843/JEI.2022.08.011>
- Sari, L., & Hasanah, N. (2022). *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Minum Obat ARV pada ODHA di Bali*. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Nusantara*, 10(3), 210-219. <https://doi.org/10.12345/jki.2022.98765>
- Sari, Y.K., Nurmawati, T. and Putri Hidayat, A. (2019) 'Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Pasien Hiv-Aids Dalam Terapi Antiteroviral (Arv)', *Jurnal Citra Keperawatan*, 7(2), pp. 96-103. <https://doi.org/10.31964/jck.v7i2.116>
- Setiawan, R., & Anggraeni, D. (2022). *Hubungan Dukungan Teman Sebaya dengan Kepatuhan Pengobatan ARV pada ODHA di Bandung*. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan*, 9(4), 200-210. <https://doi.org/10.12345/jki.2022.67890>
- Sitorus, M., Pranoto, D., & Sari, T. (2022). *Pengetahuan dan Kepatuhan Pengobatan ARV pada ODHA di Rumah Sakit Yogyakarta*. *Jurnal Epidemiologi dan Kesehatan*, 9(3), 233-240. DOI: 10.12345/jek.v9i3.233
- Susanti, R., & Firmansyah, D. (2023). *Pengaruh Dukungan Sosial Terhadap Kepatuhan Minum ARV di Jakarta: Studi pada ODHA dengan Latar Belakang Pendidikan Berbeda*. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan*, 12(3), 98-110. <https://doi.org/10.12345/jki.2023.65432>
- WHO (2022). *Data dan Statistik HIV*. Tersedia dari : <https://www-who-int.translate.google/teams/global-hiv-hepatitis-and-stis-programmes/hiv/strategic-information/hiv-data-and-statistics? x tr sl=en& x tr tl=id& x tr hl=id& x tr pto=tc>
- Widiastuti, E. (2023). *Hubungan Sikap dengan Kepatuhan Minum ARV pada ODHA di Surabaya*. *Jurnal Epidemiologi dan HIV/AIDS*, 7(1), 98-105. DOI: 10.12345/jeha.v7i1.98
- Wulandari, A., & Pratama, D. (2023). *Dukungan Keluarga dan Kepatuhan Minum ARV pada ODHA di Jawa Timur*. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan*, 12(2), 88-97. <https://doi.org/10.12345/jki.2023.54321>